

Penerapan Mesin Pembuatan Pembersih Ramah Lingkungan Serta Penentuan Biaya Produksi Pada Pesantren Daarus Sunnah

¹⁾Ronny Andesto*, ²⁾Panji Putranto

^{1,2)}Akuntansi, Universitas Mercu Buana, Jakarta Barat, Indonesia
Email Corresponding: ronny.andesto@mercubuana.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

Pembersih Ramah Lingkungan
Biaya Produksi
Peningkatan Kesejahteraan
Wirausaha Santri
Pondok Pesantren

ABSTRAK

Pondok Pesantren Daarus Sunnah Rangkas Bitung sebagai lembaga pendidikan Islam berfungsi tidak hanya sebagai pusat pendidikan dan dakwah, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, pesantren dapat mengembangkan berbagai aktivitas ekonomi yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat sekitar salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah produksi pembersih ramah lingkungan berbahan dasar jeruk nipis. Melalui program pengabdian masyarakat kami membantu membuat mesin pembuat pembersih ramah lingkungan berbahan dasar jeruk nipis. dengan melibatkan santri dari Pondok Pesantren Daarus Sunnah Rangkas Bitung kami mengajarkan tidak hanya dalam proses produksi saja, melainkan dari sisi manajerial juga seperti pemasaran, pengaturan biaya dan keuangan, hal ini diharapkan tercipta santri yang tepat guna tidak hanya Pendidikan islam tetapi juga peningkatan kemandirian ekonomi umat sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi komunitas pesantren. Selain mesin pembuat pembersih ramah lingkungan, juga dilakukan pelatihan dalam berproduksi dan manajerial seperti peningkatan kompetensi pengelolaan biaya, keuangan, dan pemasaran serta melakukan publikasi.

ABSTRACT

Keywords:

Environmentally Friendly Cleaners
Production Costs
Improving Welfare
Student Entrepreneurship
Islamic Boarding Schools

The Daarus Sunnah Rangkas Bitung Islamic Boarding School as an Islamic educational institution functions not only as a center for education and da'wah, but also as a driving force for the local economy by utilizing its resources, the Islamic boarding school can develop various economic activities oriented towards empowering the surrounding community. One of the potentials that can be developed is the production of environmentally friendly cleaners made from lime. Through our community service program, we help create a machine for making environmentally friendly cleaners made from lime. By involving students from the Daarus Sunnah Rangkas Bitung Islamic Boarding School, we teach not only the production process, but also from the managerial side such as marketing, cost and financial management, this is expected to create students who are appropriate not only for Islamic education but also for increasing the economic independence of the community as an effort to improve the economic welfare of the Islamic boarding school community. In addition to the environmentally friendly cleaning machine, training is also provided in production and managerial skills such as improving cost, financial, and marketing management competencies and conducting publications.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Daarus Sunnah Rangkas Bitung memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi umat. Pondok pesantren ini dibawah Yayasan Daarus Sunnah Rangkasbitung didirikan diatas pondasi taqwa yang bergerak di bidang pendidikan, dakwah dan sosial yang berlokasi di Kp. Cangukungeun RT.002/RW.009 Desa Rangkasbitung Timur, Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten 42312. Pondok Pesantren Daarus Sunnah Rangkas Bitung sebagai lembaga pendidikan Islam yang berakar kuat di

tengah masyarakat, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan dan dakwah, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi lokal. Adapun program Pendidikan yang ada, kurikulum yang digunakan terbagi menjadi dua program; yaitu program Formal dan program Non-Formal. Program formal adalah program yang memadukan kurikulum pesantren dengan kurikulum kementerian pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD).

Pondok Pesantren Daarus Sunnah Rangkas Bitung berupaya memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan mengembangkan berbagai aktivitas islam dan peningkatan ekonomi yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat sekitar. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah produksi pembersih ramah lingkungan berbahan dasar cemara. Lokasi Pondok Pesantren Daarus Sunnah Rangkas Bitung memiliki sumber daya jeruk nipis dimana daerah ini merupakan penghasil jeruk nipis, hal inientunya dapat dimanfaatkan dengan mengoptimalkan potensi yang ada di lingkungan pesantren.

Jeruk nipis diketahui memiliki kemampuan pembersih dari polutan dan bahan kimia berbahaya (1), serta mengandung senyawa aroma yang digunakan dalam produk perawatan dan kecantikan (2). Jeruk nipis memiliki potensi sebagai bahan dasar pembersih alami (3). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa jeruk nipis mengandung senyawa yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan produk pembersih, selain itu ekstrak dari jeruk nipis dan bahan pelengkap lainnya seperti bahan alami seperti cuka, baking soda, dan minyak esensial sering digunakan dalam pembuatan pembersih ramah lingkungan menciptakan produk yang efektif dan aman. Dengan memanfaatkan potensi ini, pesantren dapat menghasilkan produk pembersih yang tidak hanya efektif, tetapi juga aman bagi lingkungan dan kesehatan.

Pembuatan sabun pembersih ini bisa dimanfaatkan untuk mencuci pakaiannya para santri, dan bahkan tujuan umumnya dapat menjadi sumber penghasilan jika jumlah santri yang saat ini sudah sekitar 1200 orang, maka kebutuhan sabun/pembersih tentu sangat banyak, dan tentunya tujuan jangka panjang sabun pembersih ini tidak hanya untuk konsumsi internal pesantren, tetapi sebagai sector unit bisnis pesantren untuk menjual ke khalayak umum / masyarakat. Hal ini selaras dengan upaya pesantren dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan memberikan alternatif penghasilan bagi santri dan masyarakat sekitar. Dengan melibatkan mereka dalam proses produksi hingga pemasaran, diharapkan tercipta lapangan kerja baru dan peningkatan kesejahteraan ekonomi komunitas pesantren.

Oleh karena itu, penerapan mesin pembuatan pembersih ramah lingkungan berbahan dasar jeruk nipis serta penentuan biaya produksi menjadi langkah strategis bagi Pondok Pesantren Daarus Sunnah Rangkas Bitung dalam mengoptimalkan peranannya sebagai agen pemberdayaan ekonomi umat dan pelestarian lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam lokal untuk menciptakan produk ramah lingkungan sekaligus memberikan alternatif sumber pendapatan pondok pesantren.

Pondok Pesantren Daarus Sunnah Rangkasbitung, yang berkomitmen mendidik kader dakwah dengan landasan Al-Qur'an dan Sunnah, menghadapi berbagai tantangan dalam operasional dan pengembangan institusi. Ada beberapa situasi dan kondisi yang harus diselaraskan dengan komitmen menjadi pondok pesantren yang memiliki perekonomian kuat dan mandiri, Untuk mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan sebuah peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui kegiatan praktis dalam meningkatkan keahlian para santri tanpa mengurangi aspek pembelajaran keagamaan sebagai pembelajaran utama, diantaranya (1) Para santri sampai saat ini tidak hanya membentuk sebagai umat yang taat beribadah, tetapi umat yang memiliki kemampuan finansial dari keahlian yang mandiri bagi para santri. (2) Pesantren perlu memastikan bahwa lulusan mereka memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai keagamaan, sehingga diperlukan penggabungan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum serta keterampilan praktis menjadi tantangan bagi Pondok Pesantren Daarus Sunnah Rangkasbitung. (3) Kebutuhan sabun pembersih untuk para santri sangat banyak, dan pesantren memiliki sumber daya bahan baku yang melimpah, tentunya potensi ini dapat dioptimalkan dengan melakukan produksi sabun pembersih secara mandiri, bahkan dapat menjadi peluang sebagai sumber ekonomi dari para santri.

Tujuan dari artikel ini yaitu Meningkatkan kemampuan santri dan pengelola pesantren dalam memproduksi pembersih ramah lingkungan berbahan dasar jeruk nipis, serta dalam mengelola aspek produksi dan keuangan secara efisien, Menciptakan sumber pendapatan alternatif bagi pesantren melalui produksi dan penjualan pembersih ramah lingkungan, sehingga mendukung operasional dan pengembangan pesantren secara berkelanjutan, Mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya dengan menggantinya menggunakan pembersih berbahan alami dari jeruk nipis, yang lebih aman bagi lingkungan dan Kesehatan,

Meningkatkan kesadaran santri dan masyarakat sekitar akan pentingnya penggunaan produk ramah lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, Meningkatkan kemampuan manajemen pengelola pesantren dalam aspek produksi, keuangan, dan pemasaran, guna memastikan keberlanjutan usaha yang dijalankan.

II. MASALAH

Pesantren Daarus Sunnah Rangkas Bitung merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran agama, tetapi juga membekali santrinya dengan keterampilan kewirausahaan. Permasalahan prioritas yang dihadapi santri yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masih lemahnya keterampilan kewirausahaan sebagai langkah dalam mempersiapkan wirausaha mandiri. Pengetahuan dan pemahaman tentang proses produksi dan perhitungan harga pokok produksi merupakan keterampilan yang esensial dalam kewirausahaan. Untuk itu maka dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini maka ad 2 aktivitas yang dilakukan yakni memberikan pemahaman kepada peserta adalah bagaimana melakukan proses produksi dan bagaimana cara untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi sehingga hasil produk akan dapat mempunyai nilai daya saing jika dipasarkan.

Salah satu peluang usaha yang dapat dikembangkan adalah produksi pembersih ramah lingkungan berbahan dasar jeruk nipis. Produk ini memiliki prospek yang menjanjikan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk yang lebih alami dan berkelanjutan. Namun dalam pelaksanaannya memiliki beberapa kendala yang menghambat keberlanjutan usaha ini, khususnya dalam dua aspek utama, yaitu produksi dan manajemen usaha. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi serta sistem pengelolaan bisnis yang lebih baik, yang pertama Aspek Produksi. Awalnya produksi pembersih berbahan dasar jeruk nipis masih dilakukan secara manual dengan keterbatasan alat dan tenaga kerja. Hal ini menyebabkan beberapa permasalahan utama, antara lain: (a) Efisiensi rendah. Proses ekstraksi bahan aktif dari jeruk nipis dan pencampuran komponen lainnya awalnya masih dilakukan secara sederhana, sehingga membutuhkan waktu lama dan tenaga yang besar. (b) Kualitas produk tidak konsisten, karena metode yang digunakan masih manual, sulit untuk menjaga standar kualitas produk yang seragam. (c) Biaya produksi tinggi. Awalnya tanpa adanya otomatisasi, biaya operasional cenderung lebih besar karena membutuhkan lebih banyak tenaga kerja dan bahan tambahan.

Sedangkan yang kedua yaitu Aspek Manajemen Usaha. Aspek manajemen usaha juga menjadi tantangan utama dalam pengembangan bisnis ini. Beberapa permasalahan yang dihadapi meliputi (a) Belum adanya perhitungan biaya produksi yang jelas, tanpa pemahaman yang baik tentang struktur biaya produksi, sulit untuk menentukan harga jual yang kompetitif dan menguntungkan. (b) Strategi pemasaran belum optimal, pemasaran masih dilakukan secara konvensional dengan jangkauan yang terbatas, sehingga kurang maksimal dalam menarik minat konsumen. (c) Saat ini kegiatan masih berfokus pada proses produksi saja, padahal pencatatan keuangan yang sistematis juga diperlukan dalam mengelola usaha baru, sehingga dapat menghambat perkembangan bisnis secara berkelanjutan



Gambar 1. Pondok Pesantren Daarus Sunnah Rangkasbitung

III. METODE

Pelaksanaan program ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis guna memastikan efektivitas dan efisiensi dalam penerapan mesin pembuatan pembersih berbasis cemara serta perhitungan biaya produksi yang tepat. Tahapan yang pertama yaitu Tahap Perencanaan. Pada tahap ini, dilakukan perencanaan menyeluruh terkait penerapan mesin produksi dan sistem manajemen usaha yang akan digunakan. Kegiatan yang dilakukan meliputi (a) Studi kelayakan yang meliputi ketersediaan bahan baku, serta dampak lingkungan dari penggunaan ekstrak cemara sebagai bahan utama pembersih. (b) Pemilihan teknologi dan mesin yang sesuai untuk produksi pembersih ramah lingkungan, termasuk kapasitas, konsumsi energi, serta efektivitas dalam menjaga kualitas produk. (c) Perancangan model bisnis, menyusun strategi usaha yang mencakup perhitungan biaya produksi, harga jual, strategi pemasaran, dan distribusi. (d) Pelatihan tim produksi dan manajemen: memberikan pelatihan kepada tenaga kerja di pesantren terkait penggunaan mesin, pengelolaan produksi, pencatatan keuangan, dan pemasaran produk. Tahap berikutnya atau tahap kedua yaitu Tahap Implementasi. Pada tahap ini, dilakukan penerapan mesin produksi serta penyusunan sistem manajemen usaha dengan langkah-langkah sebagai berikut (a) Pemasangan dan Pengoperasian Mesin. (1) Pengadaan dan instalasi mesin pembuatan pembersih ramah lingkungan. (2) Uji coba mesin untuk memastikan kinerja optimal dan penyesuaian parameter produksi. (3) Dokumentasi prosedur operasional standar (SOP) untuk memastikan produksi yang konsisten. (b) Proses Produksi. (1) Pengolahan bahan baku cemara melalui proses ekstraksi dan pencampuran dengan bahan tambahan yang aman. (2) Pengujian produk untuk memastikan kualitas, keamanan, dan efektivitas pembersih yang dihasilkan. (3) Penyimpanan dan pengemasan produk sesuai standar industri agar daya tahan dan tampilan produk menarik. (c) Penentuan Biaya Produksi. (1) Identifikasi seluruh biaya yang terlibat dalam produksi, termasuk bahan baku, tenaga kerja, energi, dan pemeliharaan mesin. (2) Analisis struktur biaya untuk menetapkan harga jual yang kompetitif serta margin keuntungan yang optimal. (3) Pengelolaan keuangan dan pencatatan biaya yang sistematis guna mendukung transparansi dan efisiensi usaha. (d) Strategi Pemasaran dan Distribusi. (1) Pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk mempromosikan produk secara luas. (2) Kerjasama dengan toko ritel, pesantren lain, dan komunitas hijau untuk memperluas pasar. (3) Partisipasi dalam pameran produk ramah lingkungan dan jaringan bisnis guna meningkatkan kesadaran dan permintaan pasar.

Tahap terakhir atau tahap ketiga yaitu Tahap evaluasi terhadap kinerja produksi dan efektivitas strategi bisnis. Langkah-langkah dalam tahap ini meliputi (a) Monitoring dan evaluasi produksi. Menilai efisiensi mesin, kualitas produk, serta kendala yang muncul selama operasional. (b) Jika permintaan meningkat, dilakukan ekspansi produksi dengan peningkatan kapasitas mesin atau penambahan tenaga kerja terlatih. (c) Sistem keberlanjutan usaha dengan cara mengembangkan model bisnis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di Pondok Pesantren Daarussunnah, Kp. Canguangeun RT.002/RW.009 Desa Rangkasbitung Timur, Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten 42312. Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berlangsung pada tanggal 23 April 2025 mulai pukul 08:00 – 16:00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebak Gugun Nugraha S.Pd., M.Pd, Kepala Pondok Pesantren Daarussunnah, Bp. Jamal bin Masta, Tim Dosen PkM Universitas Mercu Buana dan Santri Pondok Pesantren Daarussunnah. Secara keseluruhan pelatihan pembuatan sabun tangan berjalan dengan baik dan lancar. Pada tahap awal kegiatan ini dilakukan analisis mengenai pengetahuan tentang pelatihan pembuatan sabun tangan, setelah diketahui bahwa belum banyak masyarakat yang mengetahui tentang pembuatan sabun tangan ramah lingkungan berbahan jeruk nipis, maka dilakukan kegiatan sosialisasi berupa pelatihan pembuatan sabun tangan disertai analisis biaya dalam melakukan produksi yang diharapkan dapat menjadi peluang usaha di masa mendatang. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di pondok pesantren Daarussunnah Rangkasbitung sudah berjalan atau berproduksi. Pondok pesantren sudah bisa menjual di lingkungan internal.

Sabun ramah lingkungan terbuat dari bahan alami yang dapat terurai secara hayati, tidak mencemari air, serta aman bagi kulit dan lingkungan, terbuat dari minyak nabati (sebagai bahan dasar sabun). Minyak-minyak ini berfungsi sebagai bahan utama dalam proses saponifikasi (reaksi pembuatan sabun): Minyak kelapa: menghasilkan busa yang melimpah, antibakteri alami, Minyak zaitun: lembut di kulit, cocok untuk kulit sensitive, Minyak jarak: menghasilkan busa yang lembut dan melembabkan, Minyak atsiri: bahan

pewangi alami yang diekstrak dari jeruk nipis, Bahan tambahan: pewarna alami dari asam lemak bebas dan foombuster food grade.



Gambar 2 Alat Teknologi Tepat Guna (TTG)



Gambar 3 Hasil Sabun Ramah Lingkungan

Berikut ini adalah perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pembuatan sabun cuci tangan ramah lingkungan berbahan dasar jeruk nipis, berdasarkan metode:

$HPP = (\text{Persediaan Bahan Baku Awal} + \text{Pembelian Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja} + \text{Biaya Overhead Pabrik}) - \text{Persediaan Bahan Baku Akhir}$

Tabel 1. Data dan Harga Bahan Baku

Bahan Baku	Kuantitas	Harga per Kg/L (Rp)	Total Harga (Rp)
Minyak Kelapa	10 L	25,000	250,000
Minyak Zaitun	5 L	80,000	400,000
Minyak Jarak	2 L	60,000	120,000
Minyak Esensial Jeruk Nipis	0,5 L	250,000	125,000
Pewarna Alami	0,2 L	100,000	20,000
Foombuster	0,1 L	150,000	15,000
Total Bahan Baku			930,000

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Selain Kemasan

Komponen Biaya	Sub Total (Rp)	Total (Rp)
Persediaan Awal Bahan Baku	0	
Pembelian Bahan Baku	930,000	
Bahan Baku Tersedia Untuk Digunakan	930,000	
Persediaan Akhir Bahan Baku	0	
Biaya Bahan Baku yang Digunakan		930,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		100,000
Biaya Overhead		60,000
Total Biaya Produksi		1,090,000

Tabel 3. Biaya Kemasan

Komponen	Kuantitas (Unit)	Harga per Unit (Rp)	Total Harga (Rp)
Botol Kemasan 125 ml	200	750	150,000
Label kemasan	200	250	50,000
Total Biaya Kemasan			200,000

Tabel 5. Perhitungan Total Harga Pokok Produksi

Komponen Biaya	Total (Rp)
Biaya Produksi	1,090,000
Biaya Kemasan	200,000
Total Harga Pokok Produksi	1,290,000
Jumlah Unit yang Diproduksi	200
Harga Pokok Produksi per Botol Produk	6,450

Dari perhitungan harga pokok produksi di atas diperoleh Harga Pokok Produksi per botol ukuran 125 ml sebesar Rp 6.450 sehingga produk yang dihasilkan dapat dijual kembali dengan kisaran harga Rp 8.500 - Rp 10.000. Sedangkan untuk strategi pemasaran dapat ditentukan dengan melakukan analisis produk yang dihasilkan dengan menggunakan metode analisis Marketing Mix 7-P untuk mengidentifikasinya. Analisis Marketing Mix 7-P merupakan seperangkat alat pemasaran yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan pemasarannya di pasar (Murtini, Zamhari, & Oktalina, 2019)

V. KESIMPULAN

Lokasi kegiatan mulai dari pembuatan, pelatihan dan pendampingan di Pondok Pesantren Daarussunnah, Lebak-Banten. Tim PkM terjun langsung ke lokasi baik pada saat pembukaan, pemaparan materi, pelatihan, proses pembuatan dan pendampingan. Agar program ini dapat terlaksana dengan lancar, sebelum seluruh kegiatan dimulai dilakukan sosialisasi kepada pihak-pihak terkait, baik Kepala Pesantren & Tim dan pihak lainnya yang berkepentingan terhadap keberlangsungan program ini. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan seluruh pihak terkait dapat mendukung penuh program ini baik secara kelembagaan, materil, maupun moral. Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang diajukan, mitra akan menyiapkan berbagai perangkat yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dan memfasilitasi peserta yang akan mengikuti kegiatan PkM disamping kontribusi kegiatan dalam bentuk inkind seperti penyediaan tempat/ruang kegiatan dan fasilitas pendukung lainnya baik dalam kegiatan pemaparan maupun pelatihan. Masing-masing akan melaksanakan tugasnya masing-masing untuk mensukseskan kegiatan dimaksud baik dari internal tim maupun mitra. Bagi mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini akan mendapatkan sertifikat pengakuan yang bernilai SKP, yang disertakan dalam publikasi artikel PkM yang dilakukan. Berbagai sarana dan kebutuna yang diperlukan dalam kegiatan PkM adalah peran yang dilakukan oleh mitra dalam mensukseskan kegiatan Pkm

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, pelaksana pengabdian kepada masyarakat tak lupa mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan, baik dari unsur internal Universitas Mercu Buana maupun pihak eksternal. Tanpa bantuan yang diberikan, akan terasa sulit kegiatan dapat dilakukan secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taufik, G. S. (2022). Pengantar Teknologi Informasi. Yayasan DPI.
- Alwiah, Bernaulus Saragih R. PERAN KEBERADAAN HUTAN MANGROVE TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DESA TANJUNG LIMAU KECAMATAN MUARA BADAK. In: PProsiding SIKMA Seminar Ilmiah Kehutanan Mulawarman. Mulawarman University PRESS Gedung; 2014. p. 115–20.
- Dewi Kirowati, R. I. (2021). Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyyah Kota Madiun. Jurnal Riset Terapan Akuntansi.
- EPA Safer Choice & Green Seal, G. S. (t.thn.). global nonprofit committed to making sustainability everyone's business.
- Handayani, L. (2020). Pengaruh Kandungan Deterjen Pada Limbah Rumah Tangga.
- Hakim L. Rempah & Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat. 2015.
- Isti'annah, S. N. (2017). Pengaruh Pencemaran Limbah Detergen terhadap Biota Air. Jurnal EnviScience (Environment Science).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan T. Keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No 3/ M/ 2021 tentang indikator kinerja utama perguruan tinggi negeri dan lembaga layanan pendidikan tinggi di kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. JdihKemdikbudGoId. 2021;1–33.
- Kieso, W. &. (2017). Intermediate Accounting 3rd edition (IFRS Edition). John Wiley.
- Kusumawardani, Y. S. (2021). the effectiveness of reducing cod, tss, and detergent using banana stem filter media in the wastewater treatment of motor vehicles waste treatment. Jurnal Presipitasi Media Komunikasi Dan Pengembang.
- Rakhmawati, I. C. (2022). Pelatihan Akuntansi Pesantren Berdasarkan ISAK 35 bagi Pesantren di Jawa Tengah. JANKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat .
- Rozaidin. (2020). Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan). Journal of Economic Studies Ekonomika Syariah, 136 – 147.
- Suherman, L. P. (2019). Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi. Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia, 65-70
- Siregar IG, Lantang D, Chrystomo LY. Analisis Golongan Metabolit Sekunder Ekstrak Etanol Kulit Batang Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia* L.) dan Cemara Gunung (*Casuarina junghuhniana* Mig.). J Biol Papua. 2022;14(2):143–9.
- Wibowo, A., & Widodo, J. (2020). “Pelatihan Perhitungan HPP untuk UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing Produk.” *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 120–129.